



# LAPORAN

## AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2014



KEMENTERIAN PERTANIAN

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN

2015





## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Illahi Robbi, karena atas Rahmat dan Ridho-Nyalah BPTP Sulawesi Selatan dapat menyelesaikan pertanggung jawaban yang tersusun dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2014. LAKIP BPTP Sulawesi Selatan ini disusun berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP) serta berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

LAKIP BPTP Sulawesi Selatan ini merupakan wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Sulawesi Selatan dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan juga merupakan alat kendali atau alat pemacu kinerja setiap unit organisasi. Di dalamnya memuat gambaran mengenai pencapaian sasaran-sasaran strategis tahunan yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai 2010 – 2014.

LAKIP Balai ini disusun pada dasarnya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik guna membangun landasan kerja yang baik, menyusun struktur organisasi Balai untuk dapat menjamin efektifitas kerja dan meningkatkan kapasitas kinerja Balai. Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2014 berorientasi pada pencapaian visi dan misi. Keberhasilan pada tahun 2014 akan menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja BPTP Sulawesi selatan di tahun-tahun mendatang.

Namun kami menyadari bahwa dalam penyusunan LAKIP ini masih banyak kekurangan-kekurangannya baik dari segi penulisannya, isinya maupun obyektifitas data yang digunakan sehingga masih diperlukan penyempurnaannya, tetapi kami berharap mudah-mudahan laporan ini dapat memberikan manfaat dan dorongan bagi karyawan untuk lebih disiplin lagi dalam bekerja dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Makassar, Februari 2015  
**Kepala BPTP Sulawesi Selatan**

**Dr. Ir. Fadjry Djufry, M.Si**  
NIP. 19690314 199403 1 001



## DAFTAR ISI

|  |       |     |
|--|-------|-----|
| KATA PENGANTAR   | ..... | i   |
| DAFTAR ISI   | ..... | ii  |
| DAFTAR LAMPIRAN  | ..... | iii |
| RINGKASAN EKSEKUTIF  | ..... | iv  |
| <br>   |       |     |
| I. PENDAHULUAN   | ..... | 1   |
| 1.1. Latar Belakang  | ..... | 1   |
| 1.2. Tugas Pokok dan Fungsi  | ..... | 2   |
| <br>   |       |     |
| II. RENCANA STRATEJIK  | ..... | 6   |
| 2.1. Perencanaan dan Penetapan kinerja   | ..... | 6   |
| 2.1.1. Visi dan Misi   | ..... | 6   |
| 2.1.2. Tujuan dan Sasaran  | ..... | 7   |
| 2.1.3. Capaian Tujuan dan Sasaran  | ..... | 7   |
| 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2014  | ..... | 10  |
| <br>   |       |     |
| III. AKUNTABILITAS KINERJA   | ..... | 16  |
| 3.1. Pengukuran Kinerja Tahun 2014   | ..... | 16  |
| 3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2014  | ..... | 18  |
| 3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2014   | ..... | 35  |
| <br>   |       |     |
| IV. PENUTUP  | ..... | 37  |
| 4.1. Kesimpulan  | ..... | 37  |
| 4.2. Saran   | ..... | 39  |
| <br>   |       |     |
| V. LAMPIRAN  |       | 40  |
| <br>   |       |     |
| LAMPIRAN 1. RENCANA STRATEJIK TAHUN 2010-2014  |       |     |
| LAMPIRAN 2. RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2014   |       |     |
| LAMPIRAN 3. PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2014  |       |     |
| LAMPIRAN 4. PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2010 - 2014   |       |     |
| LAMPIRAN 5. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2014                                     |       |     |
| LAMPIRAN 6. PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2014   |       |     |
| LAMPIRAN 7. REALISASI ANGGARAN BPTP SULAWESI SELATAN TAHUN 2014  |       |     |
| LAMPIRAN 8. PENETAPAN KINERJA TAHUNAN BPTP SULAWESI SELATAN TAHUN 2014                                 |       |     |
| LAMPIRAN 9. DAFTAR JASA PELAYANAN LABORATORIUM TANAH MAROS BULAN<br>JANUARI S.D DESEMBER 2014          |       |     |
| LAMPIRAN 10. DAFTAR JUMLAH PENGUNJUNG WEBSITE BPTP SULAWESI SELATAN<br>BULAN JANUARI S.D DESEMBER 2014 |       |     |



## DAFTAR LAMPIRAN

- [Lampiran 1.](#) [Rencana Strategik BPTP Tahun 2010 – 2014](#)
- Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2014
- Lampiran 3. Pengukuran Kinerja (PK) Tahun 2014
- Lampiran 4. Pengukuran Kinerja (PK) Tahun 2010 - 2014
- Lampiran 5. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2014
- Lampiran 6. Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2014
- Lampiran 7. Realisasi Anggaran BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2014
- Lampiran 8. Penetapan Kinerja Tahunan BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2014
- Lampiran 9. Daftar Jasa Pelayanan Laboratorium Tanah Maros Bulan Januari s.d. Desember 2014
- Lampiran 10. Daftar Jumlah Pengunjung Website BPTP Sulawesi Selatan Bulan Januari s.d. Desember 2014



# RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2014 ini merupakan LAKIP tahun kelima dari Renstra 2010-2014, disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2010 – 2014. Visi BPTP Sulawesi Selatan adalah *“Pada Tahun 2014, BPTP Sulawesi Selatan menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi terkemuka di Indonesia”*.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dalam tahun 2014 mendapat Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN) sebesar **Rp. 25.975.136.000,-** dan secara administrasi telah dipertanggung jawabkan sebesar **Rp. 25.327.233.062,-** serta yang tersisa sebesar **Rp. 647.902.938,-**. Anggaran ini bertujuan untuk memberikan peningkatan kapasitas kinerja Balai untuk pencapaian tujuan. Untuk itu diperlukan daya dukung yang handal dalam bentuk empat pilar utama yaitu sumberdaya manusia yang bermutu, sistem teknologi yang terpadu, strategi yang tepat, serta dukungan keuangan yang memadai.

Dalam konteks pengelolaan operasional Balai dalam jangka panjang dan berkesinambungan, peran sumberdaya manusia mempunyai kedudukan sentral yang sangat strategis. Hal ini dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa sumberdaya manusia sebagai



salah satu faktor produksi tidak lain merupakan unsur utama dalam menciptakan suatu teknologi dan mengaplikasikan ke pengguna teknologi. Untuk itu, keunggulan suatu lembaga penelitian/pengkajian dicirikan berdasarkan outcomes pengkajian yang mempunyai nilai pengetahuan dan nilai jual yang sangat tinggi, dengan indikator utama benefits pengkajian dan impacts pengkajian.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja balai dan rencana penelitian tim peneliti, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan telah menetapkan 5 (lima) sasaran yang akan dicapai. Kelima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Kelima Sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 13 (tiga belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak lima sasaran strategis telah dapat dicapai dengan hasil sangat baik yakni rata-rata telah mencapai 100%, dimana pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 sasaran tersebut tidak tercapai karena belum ditetapkan target pencapaiannya. Adapun uraian kelima sasaran tersebut sebagai berikut :

❖ *Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi*

Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah teknologi spesifik lokasi”, dicapai melalui 20 (dua puluh) kegiatan kajian dengan target 20 teknologi spesifik lokasi.

❖ *Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif*

Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, (2) Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, (3) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional.

❖ *Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional, dan internasional*



Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama yakni Pengembangan Kerjasama Nasional dan Internasional dalam pengkajian dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian”.

❖ *Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi*

Sasaran ini dicapai dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran yakni “Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian”. Indikator kinerja sasaran ini dapat tercapai dengan baik pada Tahun 2014 dimana pada tahun 2010 dan tahun 2011 sasaran tersebut tidak tercapai karena belum ditetapkan target pencapaiannya. Rata-rata realisasi pada tahun 2014 mampu mencapai 100%.

❖ *Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian*

Sasaran ini dicapai melalui 7 (tujuh) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi; (3) Pengembangan kompetensi SDM; dan (4) Peningkatan pengelolaan laboratorium; (5) Peningkatan pengelolaan kebun percobaan; (6) Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber; (7) Peningkatan pengelolaan website dan database.



# I.

---

# PENDA HULU AN

## 1.1. LAT AR BELA KAN G

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan merupakan salah satu unit organisasi Eselon III Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang dibentuk dengan tujuan untuk mempercepat penyediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dapat menunjang pembangunan pertanian dan untuk memenuhi kebutuhan IPTEK regional.

Keberadaan BPTP Sulawesi Selatan sampai saat ini masih sangat diperlukan untuk melayani kebutuhan teknologi khususnya di daerah, agar penyediaan informasi dan



kebutuhan teknologi spesifik lokasi tetap terjamin. Untuk itu BPTP Sulawesi Selatan sebagai salah satu instansi pemerintah dan unsur penyelenggara pemerintahan negara memiliki kewajiban untuk menyampaikan akuntabilitas kerjanya secara internal sebagaimana telah diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999.

Penyampaian LAKIP BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2014 ini dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BPTP yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam RENSTRA 2010 – 2014, khususnya penetapan kinerja Tahun 2014. Di samping itu penyusunan LAKIP ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BPTP di masa yang akan datang.

Di era globalisasi ini batas geografis dimensi ruang dan waktu bukanlah merupakan hambatan bagi kemungkinan persaingan yang timbul sehingga harus mempersiapkan diri untuk membina khususnya organisasi yang dimiliki guna mencapai tujuan sesuai visi dan misi, terutama dalam pembinaan sumber daya manusia dan penentuan prioritas-prioritas penelitian yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Peranan pimpinan dan seluruh staf untuk mengadakan perubahan sikap dan perilaku dalam kondisi seperti ini, sehingga kesadaran untuk mempelajari kembali sekaligus untuk belajar memahami fenomena yang terjadi maupun perubahan tuntutan lingkungan baik dari sisi perubahan aspirasi stakeholder maupun perekonomian.

Untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, BPTP Sulawesi Selatan telah menyusun rencana strategis (Renstra) yang dapat mengarahkan fokus program, pelaksanaan kegiatan pengkajian, dan diseminasi teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya, program strategis diarahkan untuk dapat memanfaatkan potensi sumberdaya spesifik wilayah berbasis inovasi dengan produk pertanian berkualitas dan bernilai tambah mempunyai dampak pada peningkatan kesejahteraan petani dan pemangku kepentingan. Pencapaian rencana strategis dan program strategis BPTP Sulawesi Selatan tertuang dalam perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja.



# 1.2. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Selatan mempunyai tugas pokok, yaitu : melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Selatan.

Dalam melaksanakan tugas pokok BPTP Sulawesi Selatan mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, pengujian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebar luasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pembinaan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, berdasarkan struktur organisasi BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2014 didukung dengan jumlah pegawai sebanyak



213 orang termasuk 1 orang tenaga satminkal, terdiri atas 42 orang peneliti, 21 orang penyuluh, 16 orang litkayasa, dan 133 orang tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BPTP Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

#### SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan Fungsional

| No.           | Uraian                                | Jumlah (Orang) |
|---------------|---------------------------------------|----------------|
| 1.            | Peneliti (Fungsional Khusus)          | 42             |
| 2.            | Penyuluh (Fungsional Khusus)          | 21             |
| 3.            | Teknisi Litkayasa (Fungsional Khusus) | 16             |
| 4.            | Fungsional Umum                       | 133            |
| 5.            | Satminkal                             | 1              |
| <b>Jumlah</b> |                                       | <b>213</b>     |

#### SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan

| No.           | Uraian       | Jumlah (Orang) |
|---------------|--------------|----------------|
| 1.            | Golongan IV  | 25             |
| 2.            | Golongan III | 105            |
| 3.            | Golongan II  | 64             |
| 4.            | Golongan I   | 19             |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>213</b>     |

#### SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No.           | Uraian | Jumlah (Orang) |
|---------------|--------|----------------|
| 1.            | S3     | 7              |
| 2.            | S2     | 29             |
| 3.            | S1     | 54             |
| 4.            | D4     | 7              |
| 5.            | D3     | 4              |
| 6.            | D2     | 2              |
| 7.            | D1     | -              |
| 8.            | SLTA   | 85             |
| 9.            | SLTP   | 9              |
| 10.           | SD     | 16             |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>213</b>     |

#### Keadaan Pegawai Sesuai Golongan Lingkup BPTP Sulawesi Selatan



| No.           | Uraian                | Golongan  |            |           |           | Jumlah     |
|---------------|-----------------------|-----------|------------|-----------|-----------|------------|
|               |                       | IV        | III        | II        | I         |            |
| 1.            | BPTP Sulawesi Selatan | 21        | 63         | 18        | 1         | 103        |
| 2.            | KP. Gowa              | 2         | 20         | 11        | 10        | 43         |
| 3.            | KP. Jeneponto         | 1         | 7          | 19        | 1         | 28         |
| 4.            | KP. Bone-Bone         | -         | 4          | 4         | 1         | 9          |
| 5.            | KP. Luwu              | -         | 4          | 6         | 3         | 13         |
| 6.            | Lab. Tanah Maros      | -         | 7          | 5         | 3         | 15         |
| 7.            | Satker PTP SulBar     | -         | -          | -         | -         | -          |
| 8.            | Satminkal             | -         | -          | 1         | -         | 1          |
| 9.            | BPTP Gorontalo        | 1         | -          | -         | -         | 1          |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>25</b> | <b>105</b> | <b>64</b> | <b>19</b> | <b>213</b> |

Selain dukungan sumberdaya manusia yang begitu besar BPTP Sulawesi Selatan juga memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang mampu menunjang pelaksanaan kinerja balai yakni :

a. Kebun Percobaan (KP) Bone-Bone

Kebun Percobaan ini terletak di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 100 ha. Kebun ini diarahkan menjadi fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian kakao, kelapa, dan kelapa sawit.

b. Kebun Percobaan (KP) Mariri

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 33,67 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan padi sawah dan palawija.

c. Kebun Percobaan (KP) Jeneponto

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Jeneponto, memiliki aset lahan seluas 27 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi tanaman jagung, buah-buahan tropis dan tanaman hias, serta sebagai tempat koleksi tanaman hias dan buah-buahan.

d. Kebun Percobaan (KP) Gowa

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Gowa, memiliki aset lahan seluas 96,17 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk



pengembangan peternakan (sapi dan kambing), penelitian pengembangan pakan hijauan ternak, dan perbaikan potensi ternak.

e. Laboratorium Tanah Maros

Laboratorium Tanah terletak di Kabupaten Maros. Laboratorium ini telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium uji pupuk dan uji tanah. Laboratorium ini menjadi satu-satunya lembaga di Indonesia Timur yang ditunjuk oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan uji mutu pupuk. Selain itu juga dapat melakukan pengujian terhadap air, jaringan/tanaman, pakan ternak, dan lain sebagainya.



# II.

---

# PEREN CANAA N DAN PENET APAN KINERJ A



# 2.1. PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

Tahun 2014 merupakan tahun kelima atau tahun terakhir dari Rencana Strategis (Renstra) BPTP Sulawesi Selatan tahun 2010 – 2014 yang merupakan gambaran atau visionable dari kinerja dan rencana kinerja BPTP Sulawesi Selatan yang lingkupnya dalam kurun waktu 5 tahunan, sehingga Rencana Strategis (Renstra) tersebut sebagai proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran yang telah ditetapkan organisasi.

## 2.1.1. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan organisasi BPTP Sulawesi Selatan.

Visi BPTP Sulawesi Selatan sebagai unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yaitu :



**“Pada Tahun 2014, BPTP Sulawesi Selatan menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi terkemuka di Indonesia”.**

Dalam mewujudkan penjabaran visi tersebut maka ditetapkan misi BPTP Sulawesi Selatan, sebagai berikut :

1. Menghasilkan dan mengakselerasi penyebarluasan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya.
2. Mengembangkan SDM menjadi peneliti, penyuluh, dan fungsional lainnya yang profesional.
3. Meningkatkan kapasitas institusi BPTP Sulawesi Selatan sebagai penghasil inovasi teknologi pertanian terkemuka di Sulawesi Selatan.

### **2.1.2. Tujuan dan Sasaran**

#### ***Tujuan :***

Tujuan Strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan visi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun. Berdasarkan tugas pokok BPTP Sulawesi Selatan yakni melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, maka tujuan BPTP Sulawesi Selatan adalah :

1. Merakit/merekayasa, menyediakan, dan menyebarluaskan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya di Sulawesi Selatan.
2. Meningkatkan jejaring kerjasama kemitraan, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM, ketersediaan sarana dan prasarana litkaji, serta meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

#### ***Sasaran :***

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai dalam waktu yang lebih pendek daripada tujuan. Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Sulawesi Selatan, baik yang dijabarkan dalam sasaran tahunan maupun sasaran akhir renstra adalah :



1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional, dan nasional.
2. Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif.
3. Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional dan internasional.
4. Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

### 2.1.3. Capaian, Tujuan, dan Sasaran

#### ***Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2012***

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2010 – 2014, maka BPTP Sulawesi Selatan menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan koordinasi, sinkronisasi operasional kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
4. Meningkatkan kapabilitas pelaku pengkajian dan pengembangan agar eksistensi dan kerjasama dengan Pemerintah Daerah lebih terjalin dengan baik.
5. Meningkatkan fasilitas manajemen melalui penguatan operasional manajemen, pelatihan, dan pengelolaan aset.

Dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian, BPTP Sulawesi Selatan pada tahun 2010 telah menyusun Program kerja yang tertuang dalam Rencana Strategi BPTP Sulawesi Selatan 2010-2014. Renstra disusun mengacu pada Renstra BBP2TP 2010-2014 dari Renstra Badan Litbang Pertanian dalam upaya mendukung 4 sukses pembangunan pertanian, yaitu : (i) percepatan swasembada dan swasembada berkelanjutan; (ii) peningkatan diversifikasi pangan; (iii) peningkatan nilai tambah, daya



saing dan ekspor; dan (iv) peningkatan kesejahteraan petani; 10 Program Utama Kementerian Pertanian, dan 7 Program Revitalisasi, serta 4 Program Utama Badan Litbang Pertanian. Implementasi dari dukungan tersebut dituangkan dalam berbagai kegiatan yakni pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, meliputi pendampingan SL-PTT padi, jagung, dan kedelai; pendampingan Program Percepatan Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK); pendampingan program pengembangan Kawasan Hortikultura; pendampingan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL); pendampingan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI); pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP); pendampingan Kakao; pendampingan Tebu Rakyat dalam rangka mendukung swasembada gula 2014; Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan (M-AP2RL); Kebun Bibit Induk (KBI); Kebun Bibit Desa (KBD); Pengelolaan Sumberdaya Genetik; Peta AEZ; dan Kalender Tanam (KATAM). Diseminasi hasil-hasil penelitian/pengkajian dilaksanakan dalam bentuk berbagai kegiatan seperti gelar teknologi, uji demplot/demfarm, pameran, pekan Agroinovasi, Hari Pangan Sedunia (HPS), siaran tv, dan temu lapang, serta pembuatan/penyebarluasan bahan informasi tercetak berupa buletin dan brosur, serta audio-visual. Renstra BPTP Sulawesi Selatan 2010-2014 juga mencakup beberapa komoditas unggulan regional dan nasional, yakni pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi pada tanaman : kentang, bawang merah, kakao, VUB padi umur genjah, jagung, kedelai, jeruk pamelon, serta ternak sapi potong.

#### ***Indikator Keberhasilan Capaian kinerja***

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Sulawesi Selatan pada tahun 2014 telah melaksanakan program **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program-program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu:

1. Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah teknologi spesifik lokasi.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.



3. Pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, dengan indikator utama jumlah laporan kegiatan pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
8. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama penerapan manajemen dan administrasi BPTP Sul-Sel sesuai ISO 9001 : 2008.
9. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
10. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif.
11. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif.
12. Peningkatan penangkar usaha pengelolaan benih sumber, dengan indikator utama jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif.
13. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.



## 2.2. RENCANA A KINERJA TAHUN 2014

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2014, BPTP Sulawesi Selatan telah mengimplementasikan **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :



| No. | Sasaran  | Indikator Kinerja  | Kegiatan Utama   | Target        |
|-----|--|--|--|---------------|
| 1   | Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional dan nasional   | Jumlah inovasi spesifik lokasi   | Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi  | 20 teknologi  |
| 2   | Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif   | Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna  | Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian  | 16 teknologi  |
|     |  | Jumlah laporan kegiatan pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah | Pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah | 10 laporan    |
|     |  | Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian  | Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional                   | 2 rekomendasi |
| 3.  | Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional, dan internasional | Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian                                | Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian           | 2 laporan     |
| 4.  | Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi   | Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian   | Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian                               | 2 kerjasama   |
| 5.  | Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian   | Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana    | Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi                               | 5 laporan     |
|     |  | Penerapan manajemen dan administrasi BPTP Sul-Sel sesuai ISO 9001 : 2008   | Peningkatan kualitas manajemen institusi   | 1 satker      |
|     |  | Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya  | Pengembangan kompetensi SDM  | 19 org        |
|     |  | Jumlah laboratorium yang berfungsi secara produktif  | Peningkatan pengelolaan laboratorium   | 1 unit        |
|     |  | Jumlah kebun percobaan yang berfungsi secara produktif   | Peningkatan pengelolaan kebun percobaan  | 4 unit        |



|   |  |         |
|---|--|---------|
| Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif | Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber | 3 unit  |
| Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan              | Peningkatan pengelolaan website dan database           | 12 kali |

Selanjutnya masing-masing indikator kinerja tersebut telah dicapai melalui beberapa kegiatan utama dengan beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2014, yaitu :

| No. | Kegiatan Utama                                | Judul Kegiatan  | Alokasi Anggaran (Rp.000) |
|-----|---|---|---------------------------|
| 1.  | Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi | 1. Kajian Teknologi Sistem Tanam IP $\geq$ 300 pada Agroekosistem Lahan Sawah Tadah Hujan di Provinsi Sulawesi Selatan.   | 57.000                    |
|     |   | 2. Kajian Struktur Biaya dan Profitabilitas pada Penerapan PTT Padi dan Jagung di Provinsi Sulawesi Selatan.  | 58.000                    |
|     |   | 3. Kajian Preferensi Petani pada Varietas unggul Baru dalam Menentukan Kebutuhan Benih Padi dan Jagung di Provinsi Sulawesi Selatan.  | 58.000                    |
|     |   | 4. Kajian Pengaruh Varietas Unggul Baru (VUB) terhadap Efisiensi Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Kedelai pada Daerah Sentra Produksi di Sulawesi Selatan. | 58.000                    |
|     |   | 5. Kajian Teknologi Bio-organik yang Ramah Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kedelai di Sulawesi Selatan.  | 55.000                    |
|     |   | 6. Kajian Pengolahan Kedelai Menjadi Susu Bubuk Tempe dan Pemanfaatan Ampasnya Menjadi Rengginang.  | 50.960                    |
|     |   | 7. Kajian Sistem Integrasi Sapi Potong dengan Tanaman Tebu Rakyat Berbasis Zero Waste di Gowa Sulawesi Selatan.   | 48.500                    |
|     |   | 8. Kajian Sistem Integrasi Sapi Potong dengan Tanaman Jagung dan Sayuran dalam Upaya Mendukung Swasembada Daging di Sulawesi Selatan.   | 76.500                    |
|     |   | 9. Kajian Pemberian Pakan Komplit Berbentuk Wafer terhadap Peningkatan Produktivitas Sapi Pedet di Sulawesi Selatan.  | 41.500                    |
|     |   | 10. Kajian Penggunaan Micro Organisme Lokal (MOL) sebagai Aktivator untuk Meningkatkan  | 41.000                    |



|    |  |  |         |
|----|--|--|---------|
|    |  | Kualitas berbagai Limbah Tanaman sebagai Pakan Ternak.   |         |
|    |  | 11. Kajian Pemanfaatan Pupuk Hayati dan Pestisida Nabati untuk Keberlanjutan Produksi Kakao.   | 50.835  |
|    |  | 12. Kajian Pemanfaatan Limbah Kebun Kakao Mendukung Usahatani Kakao Berkelanjutan.   | 55.325  |
|    |  | 13. Kajian Penetapan Rekomendasi Pupuk Berdasarkan Analisis Jaringan Daun.   | 43.825  |
|    |  | 14. Kajian Masalah Sosial Program Gernas Kakao.  | 41.825  |
|    |  | 15. Kajian Pengendalian Penyakit Busuk Daun ( <i>Phytophthora Infestans</i> ) Menggunakan Pestisida Nabati dan Rotasinya dengan Fungisida Sintetik pada Tanaman Kentang di Sulawesi Selatan. | 57.500  |
|    |  | 16. Kajian Model Kelembagaan Usaha Penangkaran Benih dan Peningkatan Pendapatan Petani Kentang di Sulawesi Selatan.  | 50.500  |
|    |  | 17. Kajian Efisiensi Penggunaan Pupuk An-Organik dan Pupuk Kandang yang Diperkaya dengan Mikroorganisme Lokal (MOL) pada Tanaman Kentang.  | 57.500  |
|    |  | 18. Pengembangan Kebun Pengelolaan Plasma Nutfah Spesifik Lokasi.  | 250.000 |
|    |  | 19. AEZ II : 50.000  | 210.000 |
|    |  | 20. M-AP2RL  | 150.000 |
| 2. | Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian  | 1. Buletin   | 60.800  |
|    |  | 2. Siaran TV   | 62.000  |
|    |  | 3. Pembuatan VCD   | 57.400  |
|    |  | 4. Pameran   | 75.300  |
|    |  | 5. Penas   | 62.000  |
|    |  | 6. Hari Pangan Sedunia   | 27.000  |
|    |  | 7. Bulan Bakti Agroinovasi Pertanian   | 30.000  |
|    |  | 8. Peningkatan Kapasitas Komunikasi dalam Rangka Percepatan Inovasi di Sulawesi Selatan.   | 200.000 |
| 3. | Pendampingan model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah | 1. SL-PTT Padi   | 250.000 |
|    |  | 2. SL-PTT Jagung   | 75.000  |
|    |  | 3. SL-PTT Kedelai  | 62.190  |
|    |  | 4. Kalender Tanam Terpadu  | 75.000  |
|    |  | 5. Pendampingan Program Percepatan Swasembada Daging Sapi/Kerbau   | 113.600 |
|    |  | 6. Pendampingan Program Pengembangan Kawasan Hortikultura  | 150.000 |
|    |  | 7. Swasembada Gula   | 88.570  |



|    |  |  |         |
|----|--|--|---------|
|    | 8.   | Pendampingan PUAP  | 90.000  |
|    | 9.   | Pendampingan KRPL  | 562.640 |
|    | 10.  | MP3BI  | 150.000 |
| 4. | Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional         | 1. Analisis Kebijakan : Peluang Peningkatan Produksi Padi di Sulawesi Selatan.   | 150.000 |
| 5. | Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian | 1. Improving The Sustainability of Cocoa Production in Eastern Indonesia Through Integrated Pest, Disease, and Soil Management.                | 593.910 |
|    | 2.   | Plasma Nutfah  | 100.000 |
|    | 3.   | Uji Efektivitas Pupuk Organik Cair (POC) "Bram Evolution" pada Tanaman Jagung.   | 24.900  |
| 6. | Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian                     | 1. Model Pengembangan Pertanian Berbasis Sistem Integrasi Ternak Sapi dan Padi Lahan Kering Dataran Rendah di Provinsi Sulawesi Selatan        | 166.000 |
|    | 2.   | Model Pengembangan Pertanian Berbasis Sistem Integrasi Ternak Sapi dan Padi Lahan Kering Dataran Rendah di Provinsi Sulawesi Selatan           | 155.660 |
|    | 3.   | Perilaku Petani Dalam Mengadopsi Inovasi Teknologi Padi Organik di Sulawesi Selatan  | 121.480 |
|    | 4.   | Demonstrasi Cara Pembuatan Biogas dan Temu Usaha Agribisnis Sapi di Kabupaten Bantaeng   | 96.480  |
|    | 5.   | Adopsi dan Difusi Inovasi Teknologi Pengolahan Limbah Ternak Sapi Mendukung Pertanian Organik (Go Organik) di Sulawesi Selatan                 | 116.730 |
|    | 6.   | Peningkatan Produktivitas Sapi Bali melalui Perbaikan Manajemen Pakan dan Reproduksi mendukung Program Pembibitan Sapi Badan Litbang Pertanian | 130.980 |
| 7. | Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi                     | 1. Penyusunan Rencana Program dan Anggaran   | 295.050 |
|    | 2.   | Evaluasi dan Pelaporan   | 76.000. |
|    | 3.   | SIMMONEV   | 13.000  |
|    | 4.   | LAKIP  | 11.000  |
|    | 5.   | SPI  | 41.200  |
| 8. | Peningkatan kualitas manajemen institusi   | 1. Implementasi ISO 9001 : 2008  | 52.000  |
| 9. | Pengembangan kompetensi SDM  | 1. Pelatihan bagi tenaga fungsional baik di pusat maupun daerah  | 162.400 |



|     |  |    |  |           |
|-----|--|----|--|-----------|
| 10. | Peningkatan pengelolaan laboratorium                   | 1. | Pengelolaan Laboratorium   | 37.060    |
|     |  | 2. | Akreditasi Laboratorium  | 90.400    |
| 11. | Peningkatan pengelolaan kebun percobaan                | 1. | Pengelolaan Kebun Percobaan  | 106.848   |
| 12. | Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber | 1. | Unit Perbanyak Benih Sumber  | 1.893.030 |
| 13. | Peningkatan pengelolaan website dan database           | 1. | Pengelolaan Website, Perpustakaan, dan Data Base                               | 66.900    |
|     |  | 2. | Pengelolaan sistem akuntansi pemerintah (SAP) (Koordinasi pelaksanaan UAPPA/B) | 513.700   |

Berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2014, Indikator kinerja kegiatan tersebut di tetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2014 (Lampiran PKT 2014).



# III. AKUNTAB ILITAS KINERJA

---

Dalam tahun anggaran 2014, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan telah menetapkan 5 (lima) sasaran yang akan dicapai. Ke lima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Ke lima Sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 13 (tiga belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2014 menunjukkan bahwa kelima sasaran tersebut telah dapat dicapai dengan hasil sangat baik.



# 3.1. PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2014

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :



| No. | Sasaran  | Indikator Kinerja  | Target 2013    | Capaian 2013   | Target 2014    | Capaian 2014   |
|-----|--|--|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1   | Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional dan nasional   | Jumlah inovasi spesifik lokasi   | 14 tek nologi  | 14 teknologi   | 20 tek nologi  | 20 teknologi   |
| 2   | Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif   | Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna  | 4 tek nologi   | 6 teknologi    | 16 tek nologi  | 16 teknologi   |
|     |  | Jumlah laporan kegiatan pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah | 9 laporan      | 9 laporan      | 10 laporan     | 10 laporan     |
|     |  | Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian  | 2 rekomen dasi | 2 rekomen dasi | 2 rekomen dasi | 2 rekomen dasi |
| 3.  | Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional, dan internasional | Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian                                | 2 laporan      | 5 laporan      | 2 laporan      | 3 laporan      |
| 4.  | Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi   | Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian   | 1 kerjasama    | 1 kerjasama    | 2 kerjasama    | 6 kerjasama    |
| 5.  | Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian   | Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana    | 5 Laporan      | 5 Laporan      | 5 Laporan      | 5 Laporan      |
|     |  | Penerapan manajemen dan administrasi BPTP Sul-Sel sesuai ISO 9001 : 2008   | 1 satker       | 1 satker       | 1 satker       | 1 satker       |
|     |  | Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya  | 15 org         | 20 org         | 19 org         | 25 org         |



|   |        |        |        |        |
|---|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif                        | 1 unit | 1 unit | 1 unit | 1 unit |
| Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif                     | 4 unit | 4 unit | 4 unit | 4 unit |
| Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif | 3 unit | 3 unit | 3 unit | 3 unit |
| Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan              | 4      | 4      | 12     | 12     |

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan tahun 2014 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2013. Semua sasaran yang telah ditargetkan dalam Renstra 2010-2014 dapat dicapai dengan sempurna, dimana pada tahun 2010 dan tahun 2011 sasaran tersebut tidak tercapai karena belum ditetapkan target pencapaiannya. Rata-rata realisasi pada tahun 2014 mampu mencapai 100%.



## 3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2014

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

|                    |  |
|--------------------|--|
| <b>Sasaran 1 :</b> | Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi |
|--------------------|--|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja                | Target | Realisasi | %   |
|----------------------------------|--------|-----------|-----|
| Jumlah teknologi spesifik lokasi | 20     | 20        | 100 |

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai. Adapun pencapaian indikator kinerja kegiatan untuk mencapai sasaran ini dapat dilihat secara detail pada Formulir : PKK.

Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah teknologi spesifik lokasi”. Indikator ini pada tahun 2013 menargetkan 14 teknologi dan teralisasi 14 teknologi, namun



pada tahun 2014 targetnya ditingkatkan menjadi 20 teknologi dan terealisasi 20 teknologi (100%). Teknologi spesifik lokasi selama 5 tahun sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 ditargetkan sebanyak 55 teknologi dan telah terealisasi sebanyak 71 teknologi.

Indikator ini dicapai melalui 20 (dua puluh) kegiatan kajian yakni :

- 1) Kajian Teknologi Sistem Tanam IP  $\geq$  300 pada Agroekosistem Lahan Sawah Tadah Hujan di Provinsi Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi peningkatan IP guna meningkatkan produksi jagung pipilan kering pada agroekosistem lahan sawah tadah hujan di tingkat petani.
- 2) Kajian Struktur Biaya dan Profitabilitas pada Penerapan PTT Padi dan Jagung di Provinsi Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi usahatani pada SLPTT Padi dan Jagung di Sulawesi Selatan.
- 3) Kajian Preferensi Petani pada Varietas Unggul Baru dalam Menentukan Kebutuhan Benih Padi dan Jagung di Provinsi Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah data dan informasi teknologi varietas unggul padi dan jagung spesifik lokasi yang sesuai dengan minat dan keinginan petani.
- 4) Kajian Pengaruh Varietas Unggul Baru (VUB) terhadap Efisiensi Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Kedelai pada Daerah Sentra Produksi di Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah didaptkannya teknologi peningkatan IP untuk meningkatkan produksi kedelai pada agroekosistem lahan kering di tingkat petani.
- 5) Kajian Teknologi Bio-organik yang Ramah Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kedelai di Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah paket teknologi (1-2) penggunaan bio-organik dalam upaya peningkatan produktivitas mendukung swasembada kedelai.
- 6) Kajian Pengolahan Kedelai Menjadi Susu Bubuk Tempe dan Pemanfaatan Ampasnya Menjadi Rengginang. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi pembuatan susu bubuk tempe dan rengginang dari beberapa varietas unggul kedelai.
- 7) Kajian Sistem Integrasi Sapi Potong dengan Tanaman Tebu Rakyat Berbasis Zero Waste di Gowa Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi pembuatan pakan ternak berbasis limbah tanaman tebu untuk meningkatkan



- produktivitas sapi potong sebesar 20-25%, peningkatan produktivitas tebu sebesar 20-25%, dan peningkatan pendapatan petani tebu rakyat sebesar 20-25%.
- 8) Kajian Sistem Integrasi Sapi Potong dengan Tanaman Jagung dan Sayuran dalam Upaya Mendukung Swasembada Daging di Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi pengolahan limbah tanaman jagung dan sayuran untuk meningkatkan produktivitas sapi potong sebesar 20-25% serta peningkatan produksi dan kualitas tanaman jagung dan sayuran 20-25% melalui teknologi pengolahan limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik.
  - 9) Kajian Pemberian Pakan Komplit Berbentuk Wafer terhadap Peningkatan Produktivitas Sapi Pedet di Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah paket rekomendasi teknologi pemberian wafer ransum komplit pada sapi pedet yang mampu meningkatkan produktivitas sapi pedet sebesar 20-25% dan peningkatan pertambahan bobot badan > 0,6 kg/ekor/hari sebesar 70%.
  - 10) Kajian Penggunaan Micro Organisme Lokal (MOL) sebagai Aktivator untuk Meningkatkan Kualitas berbagai Limbah Tanaman sebagai Pakan Ternak. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah paket rekomendasi teknologi penggunaan mikroorganisme lokal sebagai bahan activator dalam peningkatan kualitas berbagai limbah tanaman sebagai pakan ternak.
  - 11) Kajian Pemanfaatan Pupuk Hayati dan Pestisida Nabati untuk Keberlanjutan Produksi Kakao. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi pemanfaatan pupuk hayati dan teknologi pemanfaatan pestisida nabati untuk pengendalian hama PBK mendukung peningkatan mutu dan produksi kakao secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.
  - 12) Kajian Pemanfaatan Limbah Kebun Kakao Mendukung Usahatani Kakao Berkelanjutan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi pemanfaatan limbah kebun kakao sebagai alternatif substitusi pemupukan dan teknologi pemanfaatan limbah organik kakao kombinasi dengan pupuk an-organik pada usahatani kakao.
  - 13) Kajian Penetapan Rekomendasi Pupuk Berdasarkan Analisis Jaringan Daun. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi alat diagnose status hara N, P, dan K pada tanaman kakao berdasarkan posisi daun yang tepat, teknologi dosis pupuk N, P



dan K untuk hasil maksimum pada tanaman kakao, dan model komunikasi pemupukan tanaman kakao.

- 14) Kajian Masalah Sosial Program Gernas Kakao. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah data adopsi teknologi budidaya tanaman kakao yang berpengaruh terhadap pendapatan petani, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam gernas kakao, dan dampak Gernas Kakao dalam peningkatan produktivitas kakao di Sulawesi Selatan.
- 15) Kajian Pengendalian Penyakit Busuk Daun (*Phytophthora Infestans*) Menggunakan Pestisida Nabati dan Rotasinya dengan Fungisida Sintetik pada Tanaman Kentang di Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi pestisida nabati dan pola rotasi pestisida nabati dengan fungisida sintetik secara bergiliran yang efektif mengendalikan penyakit busuk daun pada tanaman kentang.
- 16) Kajian Model Kelembagaan Usaha Penangkaran Benih dan Peningkatan Pendapatan Petani Kentang di Sulawesi Selatan. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah database kebutuhan dan eksisting penyediaan benih bermutu di tingkat kecamatan, kabupaten, dan propinsi serta kendala kelembagaan usaha penangkaran benih dan produktivitas kentang berdasarkan ketersediaan sumberdaya yang dimiliki petani di Sulawesi Selatan.
- 17) Kajian Efisiensi Penggunaan Pupuk An-Organik dan Pupuk Kandang yang Diperkaya dengan Mikroorganisme Lokal (MOL) pada Tanaman Kentang. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah paket teknologi pemupukan spesifik lokasi pada tanaman kentang.
- 18) Pengembangan Kebun Pengelolaan Plasma Nutfah Spesifik Lokasi. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Informasi plasma nutfah tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan spesifik lokasi Sulawesi Selatan dan termanfaatkannya koleksi plasma nutfah spesifik lokasi Sulawesi Selatan sebagai sumber gen dalam pembentukan varietas unggul nasional.
- 19) AEZ II : 50.000. Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah (1) Peta arahan penggunaan lahan pada tingkat yang lebih operasional beserta narasinya, (2) Hasil identifikasi lahan sebagai kebutuhan teknologi pada beberapa komoditas pertanian andalan di Kabupaten Bulukumba, Sinjai dan Bantaeng, (3) Pangkalan data mengenai



kualitas/karakteristik lahan dan potensinya untuk pengembangan pertanian. Metode survei tanah dan penyusunan peta AEZ mengikuti petunjuk Balai Besar Sumber Daya Lahan Pertanian.

- 20) Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan (M-AP2RL). Output dari pelaksanaan kegiatan ini adalah teknologi peningkatan produksi beras dan ramah lingkungan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan pendekatan *system modelling*. Model tersebut akan dijadikan bahan rekomendasi kebijakan peningkatan produksi beras (Decentralized action plan) ramah lingkungan berdasarkan potensi sumberdaya pertanian spesifik lokasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

|                    |  |
|--------------------|--|
| <b>Sasaran 2 :</b> | Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif |
|--------------------|--|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja  | Target | Realisasi | %   |
|--|--------|-----------|-----|
| Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna  | 16     | 16        | 100 |
| Jumlah laporan kegiatan pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah | 10     | 10        | 100 |
| Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian  | 2      | 2         | 100 |

Indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2013 telah terlaksana dengan sangat baik. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, (2) Pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, (3) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional.



Untuk kegiatan utama yang pertama, indikator kinerja sarannya “Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna”. Pada tahun 2014 indikator kinerja ini menargetkan 16 teknologi dan terealisasi 16 teknologi (100%). Selama lima tahun pelaksanaan Renstra, sasaran ini telah mencapai target 100% dan cenderung mengalami peningkatan target dan realisasi, meskipun pada tahun 2013 terjadi penurunan target sebanyak 4 teknologi namun dapat terealisasi sebanyak 6 teknologi (150%). Dalam kurun waktu tersebut teknologi yang didiseminasikan menargetkan 36 teknologi dan telah terealisasi sebanyak 46 teknologi.

Indikator sasaran ini dicapai melalui 8 kegiatan yakni :

1) Buletin

Buletin merupakan salah satu media tercetak yang digunakan untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian/pengkajian. Pada tahun 2014, BPTP Sulawesi Selatan menerbitkan 2 edisi yakni :

- Edisi I : Buletin Inovasi Teknologi Pertanian (Jurnal) berisi 5 artikel.
- Edisi II : Media Informasi Pertanian (Media Penyuluh) berisi 9 artikel.

Masing-masing edisi diperbanyak 750 exemplar dan distribusi ke pengguna pada saat pelaksanaan pameran dan melalui Bapel Penyuluhan Kabupaten.

2) Siaran TV

Siaran TV dilaksanakan dengan tujuan untuk mendiseminasikan kegiatan-kegiatan penelitian/pengkajian dan penyuluhan BPTP Sulawesi Selatan. Dilaksanakan 2 kali (2 paket) yaitu :

- Inovasi Teknologi BPTP Sulawesi Selatan, dirangkaikan Pekan Agroinovasi
- Inovasi Teknologi Menuju Bioindustri Pertanian, dirangkaikan Acara Hari Pangan Sedunia.

Penyiaran dilaksanakan oleh TVRI Regional Makassar dengan durasi penyiaran, masing-masing 30 menit. Masing-masing paket digandakan 20 copy untuk keperluan display dan tayangan untuk kunjungan tamu.

3) Pembuatan VCD



Selain buletin dan siaran tv, salah satu media untuk mendiseminasikan hasil penelitian/pengkajian adalah VCD. VCD diproduksi 2 paket, dengan judul Profil BPTP Sulawesi Selatan dan Teknologi Bioslury dengan durasi selama 15 menit. Masing-masing digandakan 30 copy dan didistribusi ke pengguna melalui Bapel Penyuluhan Kabupaten secara selektif dan ditayangkan saat kunjungan tamu dan di Ruang Display.

#### 4) Pameran

Pameran dilaksanakan 4 kali dari target 2 kali, yakni :

- Pameran I : Rangkaian Acara Hari Susu Nusantara, dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2014 bertempat di Anjungan Pantai Losari Makassar dengan materi : a. Teknologi membuat Susu Pasteurisasi dengan berbagai rasa; b. Produk Susu Pasteurisasi; c. Produk Olahan dari Susu (kripik, dangke dll); d. Media tercetak dan VCD.
- Pameran II : Rangkaian Acara Pekan Agroiinovasi, dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus 2014 bertempat di BPTP Sulawesi Selatan dengan materi : a. Teknologi hasil penelitian Badan Litbang Pertanian; b. Teknologi hasil Kajian BPTP Sulawesi Selatan; c. Bahan Tercetak dan VCD.
- Pameran III : Rangkaian Acara Pekan Raya Sul-Sel, dilaksanakan pada tanggal 10-12 Oktober 2014 bertempat di Celebes Convention Centre Makassar. Tema Teknologi Peternakan Mendukung Pertanian Bio Industri Berkelanjutan dengan materi a. Teknologi Hasil Penelitian Puslitbang Peternakan; b. Teknologi Hasil Kajian BPTP Sul-Sel; c. Hasil Kegiatan Balai Pengembangan Inseminasi Buatan
- Pameran IV : Rangkaian Kegiatan Hari Jadi Prov. Sul-Sel Dalam Bentuk Pawai Kendaraan Hias, dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2014. Rute Maros – Makassar, finish dan diterima Gubernur di Gubernuran dengan materi Visualisasi KRPL di atas Mobil Hias.

#### 5) Penas

Penas dilaksanakan pada tanggal 7-12 Juni 2014, bertempat di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Bentuk Partisipasi BPTP Sulawesi Selatan yakni Mensosialisasikan Teknologi BPTP Sul-Sel melalui pameran berupa bahan tercetak dengan menugaskan 22 orang Penyuluh, dengan tujuan : a) Mengikuti rangkaian acara PENAS; b)



Menambah wawasan dan pengetahuan; dan c) Menyerap aspirasi/umpan balik dari Petani.

6) Hari Pangan Sedunia

Hari Pangan Sedunia dilaksanakan pada tanggal 6-11 November 2014 bertempat di Taman Terbuka Hijau Macini Sombala Makassar. Kegiatan BPTP Sulawesi Selatan adalah membuat Gelar Teknologi berupa : a) Pembangunan Model Pekarangan Pangan dengan Zona Pangan Sumber Protein (Kacang-Kacangan) dan Zona Pangan Sumber Vitamin, Mineral, dan Obat-Obatan (Sayuran); b) Sistem Tanam di Lahan Sempit : Vertikultur, Wall Gardening dan Wolkaponik; c) Pembangunan Display KRPL : Pertanaman Monocultur dan Tumpang Sari, Sistem Tanam Verticultur, Wall Gardening dan Wolkaponik, Kandang Ayam dan Kambing.

7) Bulan Bakti Agroinovasi Pertanian

Bulan Bakti Agroinovasi Pertanian dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus 2014, bertempat di BPTP Sulawesi Selatan. Peserta yang hadir sebanyak 400 orang terdiri dari Penyuluh, KTNA, Petani, Widyaiswara, dan SKPD Lingkup Pertanian. Kegiatan Bulan Bakti Agroinovasi Pertanian meliputi : Gelar Teknologi Pertanian di KP-Gowa, Pameran, 6 peserta, Temu Teknis, Temu Usaha, Pelatihan, dan Lomba Cipta Menu.

8) Peningkatan Kapasitas Komunikasi dalam rangka Percepatan Inovasi di Sulawesi Selatan.

Kegiatan pendayagunaan inovasi pertanian melalui peragaan teknologi/demonstrasi dan temu lapang Teknologi Produksi Bawang Merah dilakukan di Kabupaten Enrekang dan Pembuatan Pupuk Organik Cair dilakukan di Kabupaten Pangkep berdasarkan potensi wilayah dan peluang pengembangannya. Sementara kegiatan peningkatan kapasitas jejaring melalui, temu teknis, dan temu usaha dalam rangka pelaksanaan bulan bakti BPTP dilakukan di Kabupaten Gowa dan Makassar.

Kegiatan utama yang kedua dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah laporan kegiatan pendampingan Model Spectrum Diseminasi Multi Channel dan program strategis nasional/daerah”. Indikator kinerja sasaran ini selama lima tahun pelaksanaan Renstra telah terealisasi 100% dan cenderung mengalami peningkatan target dan realisasi.

Pada tahun 2014 indikator kinerja sasaran ini dapat terealisasi 100% yang dicapai melalui 10 (sepuluh) kegiatan yakni : (1) *SL-PTT padi* yang dilaksanakan pada 7 (tujuh)



kabupaten di Sulawesi Selatan. Kabupaten yang dimaksud adalah Kabupaten Maros, Pangkep, Wajo, Bone, Soppeng, Sidrap dan Pinrang (2) *SL-PTT Jagung* yang dilaksanakan di 2 kabupaten yakni Kabupaten Takalar dan Bone; (3) *SL-PTT Kedelai* yang dilaksanakan di 2 Kabupaten yakni Wajo dan Soppeng; (4) *Kalender Tanam Terpadu* yang dilaksanakan pada 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dimana sosialisasi dari penggunaan Kalender Tanam dilakukan di setiap kecamatan pada kabupaten masing-masing; (5) *Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau* yang dilaksanakan di 2 tempat yakni : Kebun Percobaan (KP) Gowa di Kabupaten Gowa dan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru; (6) *Pendampingan Kawasan Hortikultura* yang dilaksanakan di Kabupaten Gowa; (7) *Swasembada Gula* yang dilaksanakan di Kabupaten Takalar, dan Bone; (8) *Pendampingan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)* pada 23 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan; (9) *Pendampingan KRPL* yang dilaksanakan pada 16 kabupaten/kota yakni : Kota Makassar, Kota Pare-Pare, Kabupaten Maros, Pangkep, Barru, Pinrang, Enrekang, Tana Toraja, Toraja Utara, Luwu, Luwu Utara, Bone, Soppeng, Sidrap, Takalar, dan Bulukumba; (10) *MP3BI* yang dilaksanakan pada 2 kabupaten yaitu Kabupaten Maros dan Barru.

Sementara kegiatan utama yang ketiga dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian”, Selama lima tahun pelaksanaan Renstra indikator kinerja sasaran ini telah terealisasi 100% dan mengalami peningkatan target dan realisasi sejak tahun 2012. Dalam kurun waktu itu pula target rekomendasi kebijakan sebesar 7 rekomendasi dengan hasil capaiannya sebanyak 8 rekomendasi. Pada tahun 2014 indikator ini menargetkan 2 rekomendasi dan telah terealisasi 100% melalui 1 (satu) kegiatan yakni Analisis Kebijakan: Peluang peningkatan Produksi Padi di Sulawesi Selatan. Hasil dari Kegiatan analisis kebijakan ini berupa data dan informasi tentang permasalahan, potensi dan kendala peningkatan produksi padi di Sulawesi Selatan dan Rekomendasi kebijakan peluang peningkatan produksi padi di Sulawesi Selatan yang bisa dijadikan solusi pemecahan masalah peningkatan produksi padi untuk mendukung kebijakan pembangunan pertanian di Sulawesi Selatan



|                    |  |
|--------------------|--|
| <b>Sasaran 3 :</b> | Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional, dan internasional |
|--------------------|--|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja yakni :

| Indikator Kinerja  | Target | Realisasi | %   |
|--|--------|-----------|-----|
| Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian. | 2      | 3         | 150 |

Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama yakni Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian”. Selama lima tahun pelaksanaan Renstra sasaran ini telah tercapai 100% meskipun pencapaian tersebut dimulai pada tahun 2011. Meskipun pada tahun 2014 realisasi dari target mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013, namun secara keseluruhan target dan realisasi indikator ini cenderung meningkat.

Indikator kinerja sasaran ini pada Tahun 2014 menargetkan 2 kerjasama dan terealisasi 3 kerjasama yang merupakan kerjasama dalam dan luar negeri. Dari tiga kegiatan kerjasama, satu diantaranya merupakan kerjasama yang dibiayai oleh pihak swasta dan tidak tercantum dalam RKA-KL . Ketiga kegiatan kerjasama untuk mencapai indikator sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Improving the sustainability of coca production in eastern Indonesia through integrated pest, disease, and soil management. Kegiatan ini merupakan antara Badan Litbang Pertanian dengan Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) yang dimulai sejak tahun 2011 dan berakhir pada bulan Maret tahun 2015. Fokus dari kegiatan ini adalah pemanfaatan pupuk organik dan anorganik pada tanaman kakao dan uji daya hasil dan adaptasi klon harapan kakao. Hasil yang diperoleh dari kegiatan



ini menunjukkan bahwa a) Pemberian kompos 10 kg/pohon/tahun, baik yang diberikan secara tunggal maupun yang dikombinasi dengan bahan lainnya memperlihatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kakao yang lebih baik; b) Pemberian pupuk kimia (Urea + NPK) memberikan hasil yang sangat rendah dibanding dengan pemberian kompos 10 kg/pohon/tahun; dan c) Terdapat 4 (empat) klon harapan yang tumbuh dan beradaptasi baik, khususnya di daerah Kabupaten Luwu Utara yaitu Klon KB-1, klon THR, Klon 45 dan KW733 dengan produksi berturut-turut masing-masing 740,5; 681,2; 680,7 dan 628,9 kg/ha/thn.

2. Plasma Nutfah

Output dari kegiatan ini adalah plasma nutfah padi lokal dataran tinggi Tana Toraja dan sekurang-kurangnya 5 varietas lokal dataran tinggi Tana Toraja yang di putihkan. Fokus kegiatan plasma nutfah adalah karakterisasi morfologi dan agronomis, serta kebutuhan sampel analisis molekuler. Seluruh plasma nutfah hasil eksplorasi sejumlah 19 aksesori ditanam pada petak berukuran 4 m X 5 m dengan 3 ulangan. Untuk kegiatan pemurnian 5 varietas, setiap varietas di tanam seluas 0,5 dengan sistem tanam jajar legowo 4 : 1

3. Uji efektivitas pupuk organik cair (POC) “Bram Evolution” pada tanaman jagung. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara BPTP Sulawesi Selatan dengan salah satu produsen pupuk yakni CV. Flow Utama Nusantara. Kegiatan pengujian ini sepenuhnya dibiayai oleh perusahaan pupuk tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji efektivitas POC “Bram Evolution” yang diaplikasikan pada tanaman jagung.

|                    |  |
|--------------------|--|
| <b>Sasaran 4 :</b> | Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi |
|--------------------|--|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yakni :

| Indikator Kinerja  | Target | Realisasi | %   |
|--|--------|-----------|-----|
| Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian | 2      | 5         | 250 |



Indikator kinerja sasaran ini pada Tahun 2010 dan 2011 tidak tercapai karena belum dianggarkan dalam RKA-KL pada Tahun 2012 sasaran ini terealisasi 100%. Pada tahun 2013 sasaran ini hanya menargetkan 1 kerjasama dan pada akhir tahun dapat terealisasi 100%. Sementara pada Tahun 2014 sasaran ini menargetkan 2 kerjasama dan pada akhir tahun dapat terealisasi 5 kerjasama (250%). Sasaran ini dicapai melalui 1 kegiatan utama yakni Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Koordinasi dan sinkronisasi terjalin dalam lima kegiatan kerjasama yang seluruhnya dibiayai oleh SMART-D, yakni :

- 1) Model Pengembangan Pertanian Berbasis Sistem Integrasi Ternak Sapi dan Padi Lahan Kering Dataran Rendah di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil dari kegiatan ini adalah a) 1 (satu) paket teknologi pengolahan limbah padi menjadi pakan ternak sapi diketahui dan diterapkan oleh petani; b) 1 (satu) paket teknologi pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik yang berkualitas diketahui dan diterapkan oleh petani; dan c) 1 (satu) model inovasi teknologi sistem integrasi ternak sapi dengan tanaman padi berbasis Zero Waste.
- 2) Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI). Hasil dari kegiatan ini adalah a) Data dan informasi dampak pengembangan teknologi perbaikan manajemen, penggemukan sapi Bali terhadap pendapatan usahatani; b) Data dan informasi dampak pengembangan teknologi produksi dan pemanfaatan pupuk organik padat dan cair pada tanaman jagung dan cabe merah terhadap pendapatan petani; c) Data dan informasi dampak pengembangan kegiatan pascapanen dan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan petani; dan d) Menguatkan kapasitas SDM petani dan kelembagaan kelompok/gabungan kelompok binaan; d) Data dan informasi peningkatan pendapatan.
- 3) Perilaku Petani Dalam Mengadopsi Inovasi Teknologi Padi Organik di Sulawesi Selatan. Hasil dari kegiatan ini adalah a) Tingkat adopsi petani padi organik di Sulawesi Selatan; dan b) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani organik di Sulawesi Selatan.
- 4) Demonstrasi Cara Pembuatan Biogas dan Temu Usaha Agribisnis Sapi di Kabupaten Bantaeng. Hasil dari kegiatan ini adalah a) Tersosialisasinya cara pembuatan biogas



- dari kotoran sapi; b) Diperolehnya umpan balik dari petani berkaitan dengan sifat inovasi teknologi; dan c) Meningkatnya jaringan agribisnis peternak sapi.
- 5) Adopsi dan Difusi Inovasi Teknologi Pengolahan Limbah Ternak Sapi Mendukung Pertanian Organik (Go Organik) di Sulawesi Selatan. Hasil dari kegiatan ini adalah a) Satu paket basis data dan informasi tingkat adopsi dan difusi berbasis inovasi teknologi pengolahan limbah ternak Zero Waste; dan b) Model rekayasa inovasi percepatan ternak teknologi pengolahan sampah berbasis Zero Waste.
  - 6) Peningkatan Produktivitas Sapi Bali melalui Perbaikan Manajemen Pakan dan Reproduksi mendukung Program Pembibitan Sapi Badan Litbang Pertanian. Hasil dari kegiatan ini adalah a) 1 paket teknologi penggunaan pakan lokal berbasis limbah tanaman pangan untuk meningkatkan produktifitas sapi bali; dan b) Rekomendasi peningkatan produktifitas sapi bali dengan memanfaatkan pakan berbasis limbah pertanian.

|                    |  |
|--------------------|--|
| <b>Sasaran 5 :</b> | Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian |
|--------------------|--|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan tujuh indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja   | Target | Realisasi | %      |
|---|--------|-----------|--------|
| Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana | 5      | 5         | 100    |
| Penerapan manajemen dan administrasi BPTP Sul-Sel sesuai ISO 9001 : 2008  | 1      | 1         | 100    |
| Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya   | 19     | 25        | 131,58 |
| Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif  | 1      | 1         | 100    |
| Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif   | 4      | 4         | 100    |



|   |    |    |     |
|---|----|----|-----|
| Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif | 3  | 3  | 100 |
| Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan              | 12 | 12 | 100 |

Sasaran ini dicapai melalui 7 (tujuh) kegiatan utama, yaitu:

- (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi;
- (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi melalui implementasi ISO 9001:2008 yang kegiatannya hanya berupa surveylen untuk menerbitkan Sertifikat ISO BPTP dimana sertifikat ini tiap tahunnya harus diperbaharui;
- (3) Pengembangan kompetensi SDM, dimana kegiatannya berupa diklat fungsional peneliti, pelatihan baik bagi tenaga fungsional peneliti, penyuluh, dan litkayasa maupun bagi tenaga administrasi.
- (4) Peningkatan pengelolaan laboratorium, kegiatannya meliputi penambahan sarana dan prasarana Laboratorium Tanah Maros dan pembaharuan akreditasi laboratorium. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan Laboratorium Tanah Maros ke pengguna jasa diantaranya Peneliti baik dari Instansi Litbang maupun perguruan tinggi, perusahaan swasta, mahasiswa, dan kelompok tani. Adapun daftar pengguna jasa dan uji laboratorium yang dilakukan dapat dilihat pada Lampiran 8.
- (5) Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, kegiatannya meliputi pengembangan komoditi unggulan kebun percobaan mendukung peningkatan PNBK. Kebun Percobaan Mariri mengembangkan padi VUB, Kebun Percobaan Bone-Bone mengembangkan kelapa sawit, Kebun Percobaan Gowa mengembangkan jagung dan ternak sapi, serta Kebun Percobaan Jeneponto mengembangkan tanaman hias dan buah-buahan seperti markisa dan manggis.
- (6) Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber.  
Usaha pengelolaan benih sumber pada tahun 2014 ada 3 unit, yakni UPBS Padi, Kedelai dan Bawang Merah.  
Jumlah benih sumber yang dihasilkan pada UPBS Padi tahun 2014 masing-masing kelas adalah 6.000 kg kelas FS, 15.000 kg kelas SS, dan 19.000 kg kelas ES. Varietas



yang diproduksi untuk kelas BS adalah Inpari 7, 9, 15, 20, 21, 23, 24, 26, 28, Inpago 8, dan Inpara 7. Varietas yang diproduksi untuk kelas FS adalah Inpari 7, 20, 21, 23, 30. Varietas yang diproduksi Kelas SS untuk menghasilkan benih Kelas ES adalah Inpari 30. Unit penangkaran yang dikelola sebanyak 2 unit, berlokasi di KP. Mariri kabupaten Luwu Utara dan di KP. Gowa Kabupaten Gowa. Kegiatan UPBS pada tahun 2014 melakukan pendampingan penangkar di 5 kabupaten yakni : Gowa, Bulukumba, Barru, Soppeng, dan Luwu Utara.

Kegiatan UPBS Kedelai baru dilaksanakan pada tahun 2014. Jumlah benih kedelai yang diproduksi adalah 7.500 kg Kelas FS dan 92.500 kg Kelas SS dengan varietas yang dikembangkan adalah Agromulyo. Lokasi penangkaran benih kedelai dilaksanakan di Kabupaten Soppeng, Bone, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Maros, Pangkep, dan Barru.

Kegiatan UPBS Bawang Merah telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Jumlah benih yang diproduksi pada tahun 2014 adalah 1.000 kg Kelas SS dan 400 kg benih umbi mini. Varietas yang diproduksi untuk Kelas SS yakni : Bima Brebes, Pikatan, Katumi, dan Menten. Lokasi penangkaran benih kelas SS Bawang merah dilaksanakan di IKB Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, sementara lokasi penangkaran benih umbi mini dilaksanakan di KP. Jeneponto.

- (7) Peningkatan pengelolaan website dan database, kegiatannya meliputi updating website sebanyak 104 kali update dalam setahun dengan jumlah pengunjung website periode Januari sampai dengan Desember 2014 sebanyak 163.657 pengunjung. Telah terjadi penurunan pengunjung website dari tahun sebelumnya.

Dari 7 indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan semuanya telah terlaksana dengan baik dengan persentase pencapaian 100% dan 131,58%. Khususnya kegiatan utama peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber pada tahun 2013 menargetkan 2 unit perbanyak benih sumber dan terealisasi 2 unit (100%), namun pada tahun 2014 targetnya naik menjadi 3 unit dan terealisasi 3 unit (100%).

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2014 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh :

- 1) Penggunaan dana dan SDM sesuai dengan rencana;



- 2) Terjalannya kerjasama yang baik antara peneliti, penyuluh dan petani serta instansi terkait (stakeholder);
- 3) Adanya komitmen seluruh pegawai BPTP Sulawesi Selatan dalam mendukung dan melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2014 masih dijumpai beberapa kendala diantaranya yakni :

- 1) Adanya kegiatan yang terlambat pelaksanaannya di lapangan karena menunggu Surat Keputusan Pemerintah Daerah setempat;
- 2) Pelaksanaan kegiatan masih sering tidak konsisten dengan RPTP/RDHP, juklak/juknis;
- 3) Permasalahan teknis kegiatan di lapangan baik dari kegiatan pendampingan strategis kementerian pertanian, kajian spesifik lokasi, dan kegiatan kerjasama.

Adapun langkah konkrit yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut berupa:

- 1) Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pemerintah daerah setempat agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dalam proposal.
- 2) Koordinasi dengan BBP2TP agar distribusi anggaran tepat waktu;
- 3) Menggunakan dana talangan untuk mengantisipasi keterlambatan pencairan dana.

Meskipun terdapat kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kinerja di tahun 2014, secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program, namun masih diperlukan upaya-upaya sebagai langkah antisipasi agar masalah yang sama tidak terulang pada tahun anggaran berikutnya yakni berupa :

- 1) Perencanaan yang lebih matang saat menyusun RPTP/RDHP dan juklak/juknis;
- 2) Sosialisasi inovasi pertanian perlu lebih ditingkatkan;
- 3) Koordinasi yang lebih baik dengan seluruh stakeholder yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan di balai.
- 4) Pendekatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Selatan diantaranya adalah mengoptimalkan peran para pemimpin formal dan informal sebagai tokoh panutan, kampanye dan gerakan, dan kesinambungan sinergi antar pemangku kepentingan.



## 3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN 2014

Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan BPTP Sulawesi Selatan dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya (Tupoksi) untuk menghasilkan inovasi teknologi pertanian dan penyelenggaraan penyuluhan serta program pendampingan adalah dukungan ketersediaan dana yang memadai.

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Sulawesi Selatan pada TA. 2014 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM) dan Rupiah Khusus (RK).

Anggaran BPTP Sulawesi Selatan dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2014 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor : DIPA – 018.09.2.634036/2014 Tanggal 17 Desember 2013. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2014 terakhir direvisi adalah sebesar **Rp. 25.975.136.000,-**. Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Selatan berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2014) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal



(Lampiran 6). Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja pegawai yaitu sebesar Rp 13.728.466.000,- (52,85%), kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil belanja modal yaitu sebesar Rp 934.400.000,- (3,60%). Sementara untuk anggaran belanja barang yaitu sebesar Rp 11.312.270.000,- (43,55%).

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Selatan sampai dengan akhir TA. 2014 mencapai **Rp. 25.327.233.062,-** (97,51%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2014 (Lampiran 6). Realisasi anggaran pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,11% dari tahun 2013 yang mencapai 99,62%. Realisasi anggaran tertinggi pada belanja modal sebesar Rp. 933.022.934,- (99,85%). Realisasi anggaran terendah pada belanja pegawai, yaitu sebesar Rp. 13.122.851.980,- (95,59%). Realisasi belanja barang, yaitu sebesar Rp. 11.271.358.148,- (99,64%). Secara umum pencapaian realisasi keuangan BPTP Sulawesi Selatan pada tahun 2014 sudah baik karena anggaran yang tersisa sebesar **Rp. 647.902.938,-** atau sekitar 2,49% dari total anggaran yang diterima.



# IV. PENUT UP

---

## 4.1. KESI MPU LAN

Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2014 merupakan kewajiban bagi esalon III berdasarkan inpres No 7 tahun 2009 dengan mengacu pada renstra BPTP Sulawesi Selatan tahun 2010 – 2014. Renstra ini seharusnya merupakan pijakan utama Balai dalam melaksanakan kegiatan pengkajian dan penyuluhan pertanian sehingga tujuan dan sasaran balai dapat tercapai.

LAKIP juga merupakan suatu perwujudan transparansi dan akuntabelnya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Di era keterbukaan seperti yang dirasakan dewasa ini dimensi ruang, waktu dan jarak bukan lagi sebagai faktor pembatas bagi peluang yang timbul dalam persaingan global, baik persaingan produk, ekonomi, pasar, dan iptek. Untuk itu pengukuran kinerja disetiap kegiatan balai merupakan hal sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, guna meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian, sehingga dihasilkan inovasi teknologi pertanian yang bernilai komersil dan bermutu tinggi



Sebagai bagian penutup LAKIP BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2014 disimpulkan bahwa secara umum BPTP Sulawesi Selatan telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan atas sasaran-sasaran strategisnya. Lima sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan telah dapat direalisasikan 100%. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen untuk mewujudkan Visi BPTP Sulawesi Selatan yakni “Pada Tahun 2014, BPTP Sulawesi Selatan menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi terkemuka di Indonesia”.

Seluruh capaian kinerja tersebut, telah memberi pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang. Dari hasil pengukuran kinerja dan analisis kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2014 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara garis besarnya 5 (lima) sasaran yang ditetapkan BPTP Sulawesi Selatan dalam tahun anggaran 2014 telah dilaksanakan yang dijabarkan kedalam satu program, yaitu: **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**, yang terdiri dari 13 (tiga belas) indikator kinerja dan kegiatan utama.
2. Selain keberhasilan yang telah dicapai Balai, maka ada beberapa kekurangan yang perlu ditindaklanjuti dan ditingkatkan perannya, antara lain : 1) Adanya kegiatan yang terlambat pelaksanaannya di lapangan karena menunggu Surat Keputusan Pemerintah Daerah setempat; 2) Pelaksanaan kegiatan masih sering tidak konsisten dengan RPTP/RDHP, juklak/juknis; 3) Permasalahan teknis kegiatan di lapangan baik dari kegiatan pendampingan strategis kementerian pertanian, kajian spesifik lokasi, dan kegiatan kerjasama.

Berdasarkan beberapa point tersebut di atas dan keinginan yang luhur untuk membentuk pemerintahan yang baik serta hasil pengkajian yang mempunyai nilai komersil dan bernilai ilmiah maka perlu ditempuh hal-hal sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan BBP2TP agar distribusi anggaran tepat waktu;
2. Perencanaan yang lebih matang saat menyusun RPTP/RDHP dan juklak/juknis;
3. Sosialisasi inovasi pertanian perlu lebih ditingkatkan;
4. Semua kegiatan pengkajian dan penyuluhan pertanian baik pada awal perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan harus berpijak pada renstra Balai;



5. Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam bidang pengkajian dan penyuluhan pertanian dengan instansi terkait terutama dengan pihak pemerintah daerah dan para pengguna teknologi pertanian.
6. Pendekatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Selatan diantaranya adalah mengoptimalkan peran para pemimpin formal dan informal sebagai tokoh panutan, kampanye dan gerakan, dan kesinambungan sinergi antar pemangku kepentingan.

Sebagai akhir kata, BPTP Sulawesi Selatan mengharapkan agar LAKIP tahun 2014 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para *stakeholder* khususnya dan sebagai sumber informasi penting dalam mengambil keputusan guna peningkatan kinerja di Sulawesi Selatan pada umumnya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pembangunan pertanian baik oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat.

## 4.2. S A R A N

1. Perlu peningkatan komitmen bersama untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Instansi pemerintah (SAKIP), sebagai instrumen kontrol yang objektif dan transparan dalam mengelola sarana dan prasarana serta keterampilan sumber daya manusia balai.
2. Evaluasi dampak menjadi suatu keharusan, dan tentu saja harus dengan indikator yang jelas bagaimana mengukur pencapaiannya.
3. LAKIP sebagai akhir dari SAKIP dapat dioptimalisasi pemanfaatannya sebagai alat evaluasi kinerja bagi masing-masing unit eselon khususnya BPTP Sulawesi Selatan.



4. Adanya penghargaan dan sanksi dalam melakukan proses pemanfaatan LAKIP, merupakan instrumen objektif yang tidak berpihak.
5. Kelayakan LAKIP sebagai instrumen punish and reward merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari kesempurnaan instrumen lainnya (renstra, indikator kinerja utama, penetapan kinerja dan evaluasi LAKIP) yang harus optimal.
6. Keterbukaan di dalam memberikan data untuk penyusunan LAKIP.



# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 9. Daftar Jasa Pelayanan Laboratorium Tanah Maros Bulan Januari s.d. Desember 2014.

**LAPORAN AKHIR**  
**KERJASAMA JASA PELAYANAN**  
Bulan: Januari s/d Desember 2014

| JENIS KEGIATAN | MITRA KERJASAMA | PENERIMAAN<br>(Rp) | PENGUNAAN           |                      |              |
|----------------|-----------------|--------------------|---------------------|----------------------|--------------|
|                |                 |                    | OPERASIONAL<br>(Rp) | PENGENDALIAN<br>(Rp) | PNBP<br>(Rp) |
| Analisis Tanah | Muh. Hairul     | 40,000             | 0                   | 0                    | 40,000       |
| Analisis Tanah | Muh. Yasin      | 160,000            | 0                   | 0                    | 160,000      |



|                   |                   |         |   |   |         |
|-------------------|-------------------|---------|---|---|---------|
| Analisis pupuk    | Muh. Yasin        | 351,000 | 0 | 0 | 351,000 |
| Analisis pupuk    | CV. Dwidharma     | 24,000  | 0 | 0 | 24,000  |
| Analisis pupuk    | Rusdi             | 227,000 | 0 | 0 | 227,000 |
| Analisis pupuk    | Rusdi             | 227,000 | 0 | 0 | 227,000 |
| Analisis pupuk    | Ali Akbar         | 24,000  | 0 | 0 | 24,000  |
| Analisis pupuk    | Ilham Akbar       | 24,000  | 0 | 0 | 24,000  |
| Analisis pupuk    | I Maraya          | 24,000  | 0 | 0 | 24,000  |
| Analisis pupuk    | CV. Dwidharma     | 333,000 | 0 | 0 | 333,000 |
| Analisis Jaringan | Kasifah           | 160,000 | 0 | 0 | 160,000 |
| Analisis Jaringan | Kasifah           | 160,000 | 0 | 0 | 160,000 |
| Analisis pupuk    | Lestari Indonesia | 24,000  | 0 | 0 | 24,000  |
| Analisis pupuk    | CV Ilham          | 157,000 | 0 | 0 | 157,000 |
| Analisis pupuk    | Amir              | 24,000  | 0 | 0 | 24,000  |
| Analisis pupuk    | Marzuki           | 351,000 | 0 | 0 | 351,000 |
| Analisis pupuk    | Andi Rafi         | 351,000 | 0 | 0 | 351,000 |
| Analisis pupuk    | Abd. Gaffar       | 51,000  | 0 | 0 | 51,000  |
| Analisis pupuk    | Nuryasin          | 51,000  | 0 | 0 | 51,000  |
| Analisis pupuk    | NurYasin          | 51,000  | 0 | 0 | 51,000  |
| Analisis pupuk    | Nuryasin          | 351,000 | 0 | 0 | 351,000 |
| Analisis pupuk    | CV. Ilham         | 157,000 | 0 | 0 | 157,000 |
| Analisis pupuk    | Hatta             | 157,000 | 0 | 0 | 157,000 |
| Analisis pupuk    | Hatta             | 24,000  | 0 | 0 | 24,000  |
| Analisis pupuk    | H.Haeruddin       | 51,000  | 0 | 0 | 51,000  |
| Analisis pupuk    | Suhardi           | 160,000 | 0 | 0 | 160,000 |
| Analisis Tanah    | Budi Susanto      | 35,000  | 0 | 0 | 35,000  |
| Analisis Tanah    | Radi Rahman       | 80,000  | 0 | 0 | 80,000  |
| Analisis pupuk    | Frederick         | 40,000  | 0 | 0 | 40,000  |
| Analisis pupuk    | Frederick         | 24,000  | 0 | 0 | 24,000  |



|                   |                    |           |   |   |           |
|-------------------|--------------------|-----------|---|---|-----------|
| Analisis pupuk    | Frederick          | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | Frederick          | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis tanah    | Ir. Matheus        | 300,000   | 0 | 0 | 300,000   |
| Analisis pupuk    | Muh. Yaman         | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | Andi rafi          | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | CV.Ilham           | 160,000   | 0 | 0 | 160,000   |
| Analisis pupuk    | Drs. Kamaruddin    | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | Ali Akbar          | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | CV.Tiara           | 351,000   | 0 | 0 | 351,000   |
| Analisis pupuk    | Nizmah A, SP, M.Si | 2,000,000 | 0 | 0 | 2,000,000 |
| Analisis pupuk    | Andi rafi          | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | H. Abd. Rahman     | 351,000   | 0 | 0 | 351,000   |
| Analisis pupuk    | Andi Rafi          | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | Suhardi            | 160,000   | 0 | 0 | 160,000   |
| Analisis pupuk    | Sarpina            | 300,000   | 0 | 0 | 300,000   |
| Analisis pupuk    | Rosiana            | 25,000    | 0 | 0 | 25,000    |
| Analisis pupuk    | Suhardi            | 160,000   | 0 | 0 | 160,000   |
| Analisis tanah    | Muh. Arham         | 40,000    | 0 | 0 | 40,000    |
| Analisis pupuk    | Suhaini            | 110,000   | 0 | 0 | 110,000   |
| Analisis tanah    | Ningsih            | 600,000   | 0 | 0 | 600,000   |
| Analisis pupuk    | Rafiudin Syah      | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis tanah    | Sahardi            | 440,000   | 0 | 0 | 440,000   |
| Analisis jaringan | Sahardi            | 340,000   | 0 | 0 | 340,000   |
| Analisis pupuk    | Suhardi            | 160,000   | 0 | 0 | 160,000   |
| Analisis pupuk    | CV. Berlian        | 160,000   | 0 | 0 | 160,000   |
| Analisis pupuk    | CV. Berlian        | 160,000   | 0 | 0 | 160,000   |
| Analisis pupuk    | CV. Berlian        | 160,000   | 0 | 0 | 160,000   |
| Analisis pupuk    | Riani              | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | Riani              | 341,000   | 0 | 0 | 341,000   |
| Analisis tanah    | Sahardi            | 300,000   | 0 | 0 | 300,000   |
| Analisis jaringan | Sahardi            | 255,000   | 0 | 0 | 255,000   |
| Analisis tanah    | Sahardi            | 245,000   | 0 | 0 | 245,000   |
| Analisis pupuk    | Rhachys G          | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | Andi faisal        | 125,000   | 0 | 0 | 125,000   |
| Analisis pupuk    | Marcia             | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | Marcia             | 24,000    | 0 | 0 | 24,000    |
| Analisis pupuk    | Suradi             | 160,000   | 0 | 0 | 160,000   |
| Analisis pupuk    | Ali imran, SH      | 552,000   | 0 | 0 | 552,000   |



Lampiran 10. Daftar Jumlah Pengunjung Website BPTP Sulawesi Selatan Bulan Januari s.d. Desember 2014.